



# MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : [humas@mta.or.id](mailto:humas@mta.or.id) Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA  
Ahad, 5 April 2026 / 16 Syawwal 1447  
Brosur No.: 2255/2295/IF

## THAHARAH (ke-1)

### TENTANG AIR DAN MACAM-MACAMNYA

#### 1. Air Muthlaq

Allah SWT berfirman :

إِذْ يُغَشِّيكُمُ النُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً  
لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُم رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ  
وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ. الانفال : ١١

*(Ingatlah), ketika Allah membuat kalian mengantuk untuk memberi ketenteraman dari-Nya, dan Allah menurunkan air (hujan) dari langit kepada kalian untuk menyucikan kalian dengan (hujan) itu dan menghilangkan gangguan gangguan syaitan dari diri kalian dan untuk menguatkan hati kalian dan memperteguh dengannya telapak kaki kalian. [QS. Al-Anfaal : 11]*

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ  
مَاءً طَهُورًا. الفرقان : ٤٨

*Dan Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan) , dan Kami turunkan dari langit air yang sangat bersih. [QS. Al-Furqaan : 48]*

Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَسْكُتُ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَبَيْنَ الْقِرَاءَةِ إِسْكَاتَةً. قَالَ: أَحْسِبُهُ قَالَ هُنَيْئَةً. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِسْكَاتُكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ مَا تَقُولُ؟ قَالَ، أَقُولُ: اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ. اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ. اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ. البخارى ١:

١٨١

*Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Dahulu Rasulullah SAW ketika shalat, beliau diam antara takbiratul ihram dan membaca (Al-Faatihah), yakni beliau diam sebentar. Lalu aku bertanya : "Kutebusi engkau dengan ayah dan ibuku, ya Rasulullah, ketika engkau diam antara takbiratul ihram dan membaca (Al-Faatihah), apa yang engkau baca ?". Rasulullah SAW menjawab : "Aku membaca "Alloohumma baa'id bainii wa baina khotooyaaya kamaa baa'adta bainal masyriqi wal-maghrib. Alloohumma naqqinii minal-khothooyaa kamaa yunaqqots tsaubul-abyadlu minad-danas. Alloohummaghsil khothooyaaaya bil-maai wats-tsalji wal barod". (Ya Allah, jauhkanlah antaraku dan antara kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur*

dan barat. Ya Allah, bersihkanlah diriku dari kesalahan-kesalahan sebagaimana kain yang putih dibersihkan dari kotoran. Ya Allah, cucilah kesalahan-kesalahanku dengan air, salju dan embun). [HR. Bukhari juz : 1, hal. 181]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا كَبَّرَ فِي الصَّلَاةِ سَكَتَ هُنِيئَةً قَبْلَ أَنْ يَقْرَأَ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، بَابِي أَنْتَ وَأُمِّي، أَرَأَيْتَ سُكُوتَكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ مَا تَقُولُ؟ قَالَ، أَقُولُ: اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ. اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ. اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالثَّلْجِ وَالْمَاءِ وَالْبَرْدِ. مسلم ١ : ٤١٩ رقم

١٤٧

Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Dahulu Rasulullah SAW apabila setelah takbir memulai shalat, beliau diam sejenak sebelum membaca Al-Faatihah. Lalu aku bertanya : "Ya Rasulullah, kutebusi engkau dengan ayah dan ibuku, beritahukanlah kepadaku ketika engkau diam antara takbiratul ihram dan membaca Al-Faatihah, apa yang engkau baca ?". Beliau menjawab : "Aku membaca "Alloohumma baa'id bainii wa baina kothooyaaya kamaa baa'adta bainal masyriqi wal-maghrib. Alloohumma naqqinii min kothooyaaya kamaa yunaqqots tsaubul-abyadlu minad-danas. Alloohummaghsilnii min kothooyaaya bits-tsalji wal-maai wal barod". (Ya Allah, jauhkanlah antaraku dan antara kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah diriku dari kesalahan-kesalahanku

sebagaimana kain yang putih dibersihkan dari kotoran. Ya Allah, cucilah diriku dari kesalahan-kesalahanku dengan salju, air dan embun)". [HR. Muslim juz : 1, hal. 419, no.147]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا نَرْكَبُ الْبَحْرَ وَنَحْمِلُ مَعَنَا الْقَلِيلَ مِنَ الْمَاءِ فَإِنْ تَوَضَّأْنَا بِهِ عَطِشْنَا. أَفَتَوَضَّأُ مِنْ مَاءِ الْبَحْرِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحَلَالُ مَيْتَتُهُ. الترمذی ۱ : ۴۷ رقم ۶۹ ، هذا حديث حسن

صحيح

Dari Abu Hurairah , ia berkata : "Ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, orang itu berkata : "Ya Rasulullah, sesungguhnya kami biasa berlayar di lautan, dan kami hanya membawa air sedikit. Apabila kami gunakan untuk berwudlu, maka kami akan kehausan. Apakah kami boleh berwudlu dengan air laut ?". Rasulullah SAW bersabda : "Ia (laut) itu suci airnya dan halal bangkainya". [HR. Tirmidzi juz : 1 , hal.47 , no.69 , ini hadits hasan shahih]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا نَرْكَبُ الْبَحْرَ وَنَحْمِلُ مَعَنَا الْقَلِيلَ مِنَ الْمَاءِ فَإِنْ تَوَضَّأْنَا بِهِ عَطِشْنَا أَفَتَوَضَّأُ بِمَاءِ الْبَحْرِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحَلَالُ مَيْتَتُهُ. ابو داود ۱ : ۲۱ رقم ۸۳

Dari Abu Hurairah , ia berkata : "Ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW, orang itu berkata : "Ya Rasulullah, sesungguhnya kami biasa berlayar di lautan, dan kami hanya membawa air sedikit. Apabila kami gunakan untuk berwudlu, maka kami akan kehausan. Apakah kami boleh berwudlu dengan air laut ?". Rasulullah SAW bersabda : "Ia (laut) itu suci airnya dan halal bangkainya". [HR. Abu Dawud juz : 1 , hal. 21 , no.83]

Keterangan :

Ayat-ayat dan hadits-hadits diatas menunjukkan bahwa air hujan (termasuk di dalamnya air sungai, air sumur, air dari mata air dan lain-lain), air embun, salju dan air laut adalah suci dan dapat dipergunakan sebagai alat untuk pembersih/bersuci, misalnya untuk mandi, berwudlu, mencuci, membersihkan najis dan lain sebagainya.

## 2. Air yang terkena najis.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ : قِيلَ ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَتَوَضَّأُ مِنْ بَيْتْرِ بُضَاعَةٍ ؟ وَهِيَ بَيْتْرٌ يُلْقَى فِيهَا الْحَيْضُ وَالْحَوْمُ الْكِلَابِ وَالنَّتْنُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ .

الترمذی ١ : ٤٥ رقم ٦٦ ، هذا حديث حسن

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy , ia berkata : "Ada yang bertanya : "Ya Rasulullah , apakah kami boleh berwudlu dengan air dari sumur Budloo'ah?". Yaitu sumur yang dibuang ke dalam sumur itu kain bekas wanita haidl , bangkai anjing , dan barang barang yang busuk. Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya air itu adalah pembersih yang tidak bisa dinajiskan oleh sesuatupun". [HR. Tirmidzi juz : 1 , hal. 45 , no.66 , ini hadits hasan]

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ : أَنْتَوَضَّأُ مِنْ بَثْرٍ  
بُضَاعَةً؟ وَهِيَ بَثْرٌ يُطْرَحُ فِيهَا الْحَيْضُ وَلَحْمُ الْكِلَابِ وَالنَّثْرُ. فَقَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : أَلْمَاءُ طَهُورٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ. (ابو داود ١ :

١٧ رقم ٦٦ )

*Dari Abu Sa'id Al-Khudriy , bahwasanya ada yang bertanya kepada Rasulullah SAW : "Apakah kami boleh berwudlu dengan air dari sumur Budloo'ah?". Yaitu sumur yang dibuang ke dalam sumur itu kain bekas wanita haidl , bangkai anjing , dan barang barang yang busuk. Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya air itu adalah pembersih yang tidak bisa dinajiskan oleh sesuatupun". [HR. Abu Dawud juz : 1 , hal. 17 , no.66]*

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّ الْمَاءَ لَا  
يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ ، إِلَّا مَا غَلَبَ عَلَى رِيحِهِ وَطَعْمِهِ وَ لَوْنِهِ. ابن

ماجه ١ : ١٧٤ رقم ٥٢١

*Dari Abu Umaamah Al-Baahiliy, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya air itu tidak bisa dinajiskan oleh apapun, kecuali oleh barang yang merubah baunya, rasanya dan warnanya". [HR. Ibnu Majah juz : 1 , hal.174 , no.521, dlo'if , karena di dalam isnadnya ada perawi bernama Risydiin]*

Keterangan

Air itu tidak dapat dinajiskan oleh sesuatupun , tetapi untuk lebih berhati hati, jika air itu telah kemasukan barang najis sehingga

berubah bau, rasa dan warnanya, maka air itu tidak layak dipakai untuk bersuci dan sebagainya.

### 3. Air sisa wudlu/mandi.

عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى أَنْ يَتَوَضَّأَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ وَضُوءِ الْمَرْأَةِ. ابن ماجه ١ : ١٣٢ رقم ٣٧٣

*Dari Al Hakam bin 'Amr , bahwasanya Rasulullah SAW melarang orang laki laki berwudlu dengan air sisa berwudlu orang perempuan. [HR. Ibnu Majah juz : 1 , hal. 132 , no.373 ]*

عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يَتَوَضَّأَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ طَهُورِ الْمَرْأَةِ. ابو داود ١ : ٢١ رقم ٨٢

*Dari Al Hakam bin 'Amr , bahwasanya Nabi SAW melarang orang laki laki berwudlu dengan air sisanya bersuci orang perempuan. [ HR. Abu Dawud juz : 1 , hal. 21 , no.82]*

عَنْ حُمَيْدِ الْحَمِيرِيِّ قَالَ : لَقِيتُ رَجُلًا صَحِبَ النَّبِيَّ ﷺ أَرْبَعِ سِنِينَ كَمَا صَحِبَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تَغْتَسِلَ الْمَرْأَةُ بِفَضْلِ الرَّجُلِ أَوْ يَغْتَسِلَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ الْمَرْأَةِ وَلْيَغْتَرِفَا جَمِيعًا. ابو داود ١ : ٢١ رقم ٨١

Dari Humaid Al Himyariy ,ia berkata : "Saya bertemu dengan seorang laki laki shahabat Nabi SAW yang telah kebersamai beliau selama empat tahun sebagaimana Abu Hurairah kebersamai beliau SAW , ia berkata : "Rasulullah SAW melarang orang perempuan mandi dengan sisa air mandi orang laki-laki, atau orang laki-laki mandi dengan sisa air mandi orang perempuan, dan hendaklah mereka masing-masing menciduknya". [HR. Abu Dawud juz : 1 , hal. 21 ,no.81]

Ket :

Larangan laki laki berwudlu / mandi dengan air sisa berwudlu / mandi orang perempuan , atau perempuan berwudlu / mandi dengan air sisa berwudlu / mandi orang laki laki itu bukan larangan haram , tetapi makruh.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : أَخْبَرْتَنِي مَيْمُونَةُ أَنَّهُمَا كَانَتْ تَغْتَسِلُ هِيَ

وَالنَّبِيُّ ﷺ فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ . مسلم ١ : ٢٥٧ رقم ٤٧

Dari Ibnu 'Abbas , ia berkata : "Maimunah mengkhabarkan kepadaku, bahwasanya ia pernah mandi bersama Nabi SAW dari satu bejana. [HR. Muslim juz : 1 , hal. 257,no.47 ]

عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ حَدَّثَتْهَا قَالَتْ : كَانَتْ

هِيَ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَغْتَسِلَانِ فِي الْإِنَاءِ الْوَاحِدِ مِنَ الْجُنَابَةِ . مسلم

١ : ٢٥٧ رقم ٤٩

Dari Zainab binti Ummi Salamah, bahwasanya Ummu Salamah menceritakan kepadanya, ia berkata : "Dahulu ia pernah mandi bersama Rasulullah SAW dari satu bejana karena junub". ( HR. Muslim juz : 1 , hal. 257,no.49 )

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَغْتَسِلُ بِفَضْلِ مَيْمُونَةَ.

مسلم ١ : ٢٥٧ رقم ٤٨

*Dari Ibnu 'Abbas , bahwasanya dahulu Rasulullah SAW pernah mandi dengan air sisa mandinya Maimunah. [HR. Muslim juz : 1 , hal. 257,no.48 ]*

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، عَنْ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ بِفَضْلِ غُسْلِهَا مِنَ الْجَنَابَةِ . ابن ماجه ١ : ١٣٢ رقم ٣٧٢

*Dari Ibnu 'Abbas, dari Maimunah istri Nabi SAW, bahwasanya Nabi SAW pernah berwudlu dengan air sisa mandi janabatnya Maimunah. [HR. Ibnu Majah juz : 1, hal. 132, no.372]*

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : إِغْتَسَلَ بَعْضُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ فِي جَفْنَةٍ . فَأَرَادَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَتَوَضَّأَ مِنْهُ . فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنِّي كُنْتُ جُنْبًا . فَقَالَ : إِنَّ الْمَاءَ لَا يُجْنِبُ . الترمذی ١ : ٤٤ رقم

٦٥ ، هذا حديث حسن صحيح

*Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata : "Sebagian dari istri istri Nabi SAW mandi pada suatu jafnah (guci). Kemudian Rasulullah SAW datang untuk berwudlu dengan air yang tersisa dalam guci itu. Melihat yang demikian itu , istri Nabi itu berkata : "Ya Rasulullah, saya tadi mandi junub". (Rasulullah SAW) bersabda : "Sesungguhnya air itu tidak men junubkan". [HR.Tirmidzi juz :1,hal.44 , no.65 , ini hadits hasan shahih]*

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : اغْتَسَلَ بَعْضُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ فِي جَفْنَةٍ .  
 فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ لِيَتَوَضَّأَ مِنْهَا أَوْ يَغْتَسِلَ . فَقَالَتْ لَهُ : يَا رَسُولَ  
 اللَّهِ ، إِنِّي كُنْتُ جُنْبًا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّ الْمَاءَ لَا يُجْنِبُ .

ابو داود ١ : ١٨ رقم ٦٨

*Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata : "Sebagian dari istri istri Nabi SAW mandi pada suatu jafnah (guci). Kemudian Nabi SAW datang untuk berwudlu atau mandi dengan air yang tersisa dalam guci itu. Melihat yang demikian itu , istri Nabi itu berkata : "Ya Rasulullah, saya tadi mandi junub". Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya air itu tidak menjunubkan". [HR. Abu Dawud juz : 1, hal.18 , no.68]*

#### 4. Air yang kemasukan bangkai binatang yang tidak berdarah mengalir.

عَنْ سَلْمَانَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : يَا سَلْمَانُ كُلُّ طَعَامٍ وَ  
 شَرَابٍ وَقَعَتْ فِيهِ دَابَّةٌ لَيْسَ لَهَا دَمٌ فَمَاتَتْ فِيهِ فَهُوَ حَلَالٌ أَكَلُهُ  
 وَ شُرْبُهُ وَ وُضُوؤُهُ . الدارقطني ١ : ٣٧ رقم ١

*Dari Salman , ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Hai Salman, setiap makanan dan minuman (air) yang di dalamnya telah mati binatang yang tidak mempunyai darah ( yang mengalir ), maka halal dimakan dan diminum dan boleh dipakai untuk berwudlu ". [HR. Daraquthni, juz : 1, hal. 37 ,no.1, do'if , karena di dalam isnadnya ada perawi bernama Sa'id bin Abi Sa'id Az Zubaidiy]*

## 5. Air tergenang/tidak mengalir.

عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الْأَشَجِّ أَنَّ أَبَا السَّائِبِ مَوْلَى هِشَامِ بْنِ زُهْرَةَ حَدَّثَهُ،  
أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَغْتَسِلُ أَحَدُكُمْ  
فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ وَهُوَ جُنُبٌ. فَقَالَ: كَيْفَ يَفْعَلُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟  
قَالَ: يَتَنَاوَلُهُ تَنَاوُلًا. مسلم ١ : ٢٣٦ رقم ٩٧

*Dari Bukair bin Al-Asyajji, bahwasanya Abu Saaib maula Hisyam bin Zuhrah menceritakan kepadanya, bahwasanya ia mendengar Abu Hurairah berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Janganlah seseorang diantara kalian mandi dalam air yang tergenang, sedang ia berjunub". Lalu ia (Abu Saaib) bertanya : "Bagaimana seharusnya orang itu berbuat, ya Abu Hurairah ?". Abu Hurairah menjawab : "(Hendaklah) orang itu mandi dengan menciduknya". [HR. Muslim juz : 1,hal. 236 ,no.97]*

عَنْ جَابِرٍ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُبَالَ فِي الْمَاءِ الرَّكَدِ.  
مسلم ١ : ٢٣٥ رقم ٩٤

*Dari Jaabir , dari Rasulullah SAW , bahwasanya beliau melarang dikencingi pada air yang tergenang. [HR. Muslim juz : 1, hal. 235, no. 94]*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يُبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ  
الدَّائِمِ ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ. مسلم ١ : ٢٣٥ رقم ٩٥

*Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda : “Janganlah sekali-kali seseorang diantara kalian kencing pada air yang tergenang (tidak mengalir) kemudian mandi pula darinya”. [HR. Muslim juz : 1 ,hal.235 ,no.95]*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يُبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ  
الدَّائِمِ ثُمَّ يَتَوَضَّأُ مِنْهُ. الترمذی ۱ : ۴۶ رقم ۶۸، هذا حديث حسن صحيح

*Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda : “Janganlah sekali-kali seseorang diantara kalian kencing pada air yang tergenang, kemudian berwudlu pula darinya”. [HR. Tirmidzi juz : 1 ,hal. 46, no.68, ini hadits hasan shahih]*

[Bersambung]